

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPI Mambaul-Ulum**

SMP Islam Mambaul-ulum Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk adalah merupakan suatu lembaga SMP swasta yang secara struktural organisasional dibina oleh Yayasan AL-MUTTAQIN dan secara teknis akademis dibina oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep. Lembaga ini didirikan pada tahun 2002 oleh R. KHOLISOL MUHLIS, S.Ag yang kala itu beliau masih aktif sebagai mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk memperoleh gelar S2 (M.Pd.I). dan pada Waktu itu kepemimpinannya di pasrahkan kepada Moh Hasim dan sekarang menjabat sebagai Ketua Komite Sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi serta masyarakat yang semakin maju, SMP Islam Mambaul-ulum senantiasa mengembangkan diri untuk mampu bersaing didunia pendidikan. Sehingga dari tahun ke tahun SMP Islam Mambaul-ulum semakin maju dan tambah diminati oleh masyarakat. Sampai saat ini SMP Islam Mambaul-ulum masih tetap eksis untuk berdiri kokoh ditengah-tengah masyarakat dan tetap menjadi alternatif terbaik untuk mengantar pemuda-pemudi kita menuju masa depan yang lebih baik.

##### **2. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP ISLAM MAMBAUL-ULUM BATUAMPAR
Status	: Swasta
NSS	: 204052807063
NPSN	: 20529960

Nomor Telepon/Fax	: -
Email Sekolah	: SMPmambaululum@gmail.com
Kode Pos	: 69463
Alamat	: Jl. Raya Batuampar
Desa	: Batuampar
Kecamatan	: Guluk-Guluk
Kabupaten	: Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur
Terletak pada lintasan	: Jalan Kecamatan
Jarak ke pusat kecamatan	: 14,5 Km
Tahun berdiri	: 2002
Akreditasi	: B Pada Tahun 2014
Bangunan sekolah	: Milik sendiri
Organisasi penyelenggara	: Yayasan Al-Muttaqin
Program yang diselenggarakan:	Program Diknas dan Yayasan
Waktu belajar	: Pagi hari

### **3. Asas Visi Dan Misi Lembaga**

#### a. Asas

SMP Islam Mambaul-ulum berdasarkan islam yang berpaham *Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah* yang bema'dzhab imam Syafi'i.

#### b. Visi

Menciptakan Siswa-siswi yang kreatif, cerdas islami dan berakhlakul karimah, dan bisa memiliki intelektual ala Jerman dan berhati Mekkah

#### c. Misi

1. Mempersiapkan siswa/siswi bersikap santun dan beribadah.
2. Memperrsiapkan siswa/siswi untuk berfikir kritis dan mandiri.
3. Mewujudkan sumber daya manusia yang berpendidikan dan berakhlakul karimah.

### **4. Kurikulum**

Selain mengikuti kurikulum Diknas, SMP Islam Mambaul-ulum Juga mengembangkan kurikulum muatan lokal yang mengacu pada Visi dan Misi Yayasan serta mengacu pada tujuan sistem pendidikan nasional

#### 1. Kurikulum Diknas

- a) Pendidikan Agama Islam
- b) Pendidikan Kewarganegaraan
- c) Bahasa Indonesia
- d) Bahasa Inggris
- e) Matematika
- f) Ilmu Pengetahuan Alam
- g) Ilmu Pengetahuan Sosial
- h) Seni Budaya dan Keterampilan
- i) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- j) Teknologi Informasi dan Komunikasi

#### 2. Kurikulum Muatan Lokal

- a) Fiqih
- b) Bahasa Madura
- c) Tafsir al-Qur'an dan Hadits
- d) Kajian Kitab Kuning
- e) Aqidah Akhlaq
- f) Sejarah Kebudayaan Islam

### **5. Periodisasi Kepemimpinan SMP Islam Mambaul-Ulum**

Peralihan kepemimpinan suatu organisasi dalam organisasi, bukan semata-mata hanya dimaksudkan peralihan, akan tetapi untuk terciptanya iklim kerja yang baik, kondusif, apresiasif, nyaman dan menyenangkan.

Seiring dengan perjalannya, SMP Islam Mambaul-ulum telah mengalami beberapa peralihan kepemimpinan sebagai berikut;

1. Moh. Hasim (dari 2002 s/d 2003)
2. R. Abd. Berri HL, S.H. M.Hi (dari 2003s/d 2004)
3. R. Kholisol muhlis, M.Pd.I (dari 2004 s/d Sekarang)

## 6. Perkembangan Kelembagaan Kesiswaan Dan Ketenagaan

Sampai dengan tahun pelajaran 2010/2011 perkembangan SMP Islam Mambaul-ulum secara kuantitatif dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Keadaan siswa sampai tahun pelajaran 2010/2011.

Keadaan siswa di SMP Islam Mambaul-ulum dari tahun ke tahun senantiasa mengalami peningkatan. Sampai tahun pelajaran 2010/2011 siswa belajar di SMP Islam Mambaul-ulum berjumlah 71 orang laki laki dan perempuan, dengan rincian sebagai berikut;

**Tabel 4.1**

Jumlah Kelas dan Jumlah Siswa Perjenis Kelamin

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Per Kelas			Jml Rmbl	JMI Siswa Seluruhnya
		VII	VIII	IX		
1	2017-2018	08	19	17	3	45
2	2018-2019	16	08	19	3	44
3	2019-2020	16	16	08	3	40

**Tabel 4.2**

Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Menurut Kualifikasinya

Kualifikasi Pendidikan	Guru		Administrasi		Pesuruh P. Malam	Jumlah
	L	P	L	P		
S2	2	1		-	-	3
S1	8	5	1	-	-	14
D2				-	-	
SLTA			1	-	-	1

## KEADAAN FISIK FASILITAS SEKOLAH

**Tabel : 4.3**

NO	NAMA GEDUNG	JUMLAH	UKURAN	KET.
1	Ruang kepala	1	3 x 4	
2	Ruang Guru	1	5 x 7	
3	Ruang Tata Usaha	1	3 x 4	
4	Ruang Tamu	-	-	
5	Ruang Kelas	3	7 x 8	
6	Ruang Perpustakaan	-	-	
7	Ruang UKS	1	2 x 3	
8	Ruang Osis	1	3 x 4	
9	Kamar Mandi	1	2 x 3	
10	Kantin	1	3 x 4	
11	Tempat Parkir siswa	1	3 x 4	
12	Tempat parkir guru	1	3 x 4	

#### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMP Islam Mambaul-ulum meliputi hal-hal sebagai berikut;

- a) Pramuka
- b) Qira'atul Qur'an
- c) Kajian Kitab Kuning
- d) Seni music Drumband
- e) Seni Bela Diri

**Tabel : 4.4**  
**DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN SMP ISLAM**  
**MAMBAUL-ULUM BATUAMPAR**

NO	NAMA	JABATAN	TETALA	TUGAS MENGAJAR	TUGAS TAMBAHAN
1	R. Kholios Muhlis, M.PdI	Kepala Sekolah	SMP, 28 Sep 1977	PKn	
2	Mohlis, S.PdI	Wks. Kurikulum	SMP, 16 April 1984	Matematika	
3	Sujibto, S.PdI	Wks. Kesiswaan	SMP, 12 Maret 1990	Aqidah Akhlaq	
4	Jamaluddin, S.PdI	Guru	SMP, 10 April 1971	Bhs Daerah + Fiqih	
5	Lailaturrahmah, M.PdI	Wa. Kel IX	SMP, 29 Juni 1985	Tafsir Al Quran	
6	Erfan Efendi, S. Kom	Guru	PMK, 08 Septembr 1991	TIK	Lab. Komputer
7	Ismail Hafidz, S.Pd	Guru	SMP, 19 April 1992	IPA TerPadu	
8	RA. Halimatus Sa'diyah, S.PdI	Wali Kelas VII	SMP, 16 Septembr 1974	Seni Budaya	
9	Agus Susilawati, S.Pd	Guru	SMP, 10 Mei 1992	Bhs. Indonesia	Ket. Sanggar Seni
10	Siri, S.PdI	Ka. TU	SMP, 15 Maret 1983	BTQ	
11	Nadirah, S.Pd	Guru	SMP, 12 juni 1993	Bhs. Inggris	Pemb. OSIS
12	Abd. Wahed, S.Pd	Pembina Pramuka	SMP, 12 Mei 1990	-	Pembina Pramuka
13	Mohammad Arif, S.PdI	Guru	SMP, 06 juni 1976	PAI	Lab. PAI
14	Mashari, SH. MM	Guru	SMP, 01 Januari 1978	PKn	
15	Dian Purwanti, S.Pd	Guru	SMP, 04 Nopembr 1983	IPA Biologi	

16	Magfiroh	Wali Kelas VIII	Pmk 13 Jan 1983	IPS TerPadu	Pramuka
17	Zaiful	Staf TU	PMK, 15 Jan 1996	-	

## 7. Tantangan Dan Masalah Yang Dihadapi

### 1. Tantangan

Beberapa tantangan yang dihadapi dan yang diperkirakan akan dihadapi adalah masalah pengembangan kualitatif dan pemberian sistem pelayanan yang memadai dengan tuntutan masyarakat. Masalah pengembangan kualitatif dan pelayanan itu, sekarang ini sudah ada kecendrungan dan mulai mendominasi dilingkungan masyarakat utamanya dalam menentukan pilihan pendidikan untuk putra-putrinya.

### 2. Masalah Utama Yang Dihadapi

Memasuki tahun pelajaran 2010/2011, SMP Islam Mambaul-ulum Guluk-Guluk Sumenep menghadapi dua masalah utama, yaitu;

- a) Memenuhi kebutuhan tenaga pengajar tetap baik segi ratio, pendidikan dan pembinaan serta pengembangannya.
- b) Menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan mutu pendidikan, karena SMPI Mambaul-ulum diapit oleh Tiga sekolah, yakni MTs Darissalam, MTs Al-falah dan MTs Miftahul Khair.

Dua masalah tersebut sejalan dengan persyaratan utama peningkatan kualitas lulusan maupun kelembagaan, sehingga bisa dihasilkan lulusan yang bisa dipertanggungjawabkan baik secara moral maupun sosial

### 3. Strategi Menyusun Rencana Pengembangan Yang Mantap

Sebagai langkah dalam menyusun rencana pengembangan SMP Islam Mambaul-ulum Guluk-Guluk Sumenep yang mantap, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut;

- a) Evaluasi terhadap rencana pengembangan sebelumnya.

- b) Pendataan dan inventarisasi permasalahan serta faktor-faktor penghambat dan penunjang.
- c) Estimasi terhadap pengembangan dan perubahan sistem pendidikan dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Merupakan suatu yang penting dalam penelitian bagaimana peneliti mampu menyajikan dan menjelaskan hasil penelitiannya di lapangan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari SMPI Mambaul Ulum Batuampar:

### **1. Penerapan Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Kajian Kitab Kuning**

Program kajian kitab kuning yang dilaksanakan di SMPI Mambaul Ulum Batuampar merupakan wadah pembinaan yang berupa kegiatan Ektrakurikuler untuk pembekalan sekaligus meningkatkan penguasaan materi siswa dalam memahami ajaran Islam, sebagaimana wawancara dengan Bapak Kholisul Mukhlis selaku Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ di adakannya kajian kitab kuning disini berawal dari keinginan kami memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman keagamaan kepada siswa yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan Ektrakurikuler supaya siswa semakin memahami ajaran Islam apalagi disini merupakan sekolah Formal yang berbasis Islam sehingga dirasa perlu mengajarkan ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning (kitab sumber utama dalam Islam) sebagai landasan beribadah dengan baik dan benar. selain itu juga untuk mengisi kegiatan dihari libur karena pelaksanaan kajian kitab kuning ini pada hari ahad pagi supaya siswa tidak terlalu banyak kegiatan diluar kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat apalagi di jaman-

jaman sekarang yang sudah mulai terkontaminasi dengan zaman kekinian, yang sibuk kongkow-kongkow lah, main hp-lah”<sup>1</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan Bapak Abusiri selaku waka kurikulum mengatakan:

“kajian kitab kuning ini kami rasa perlu di ajarkan pada siswa walau tidak masuk pada kurikulum (pelajaran wajib) akan tetapi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran Agama. Mungkin di rasa sulit ketika mendengar kitab kuning yang kita tahu kalau kitab kuning itu berbahasa arab akan tetapi kajian yang di laksanakan disini lebih pada bagaimana siswa memahami isinya dengan tetap memberikan metode pembelajaran kitab kuning sebagaimana mestinya, jadi guru membacakan kitab, mengartikan lalu menjelaskan. Disini kami memilih kitab Fathul Qarib karena kitab ini membahas pengetahuan tentang fiqih, dimana dalam kehidupan sehari-hari apa yang kita lakukan dalam hal pelaksanaan ibadah itu berpedoman pada fiqih”<sup>2</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Jamaluddin selaku pengajar kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum Batuampar yaitu:

“pelaksanaan kajian kitab kuning ini untuk memperkuat dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai agama apalagi dalam agama islam kitab kuning ini di anggap sakral jangan sampai siswa hanya pinter dalam pelajaran umum, memang di sekolah sudah ada pelajaran Agama tapi kami rasa itu tidak cukup sebagai bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk memberikan kegiatan positif kepada siswa supaya hari libur tidak di gunakan sebagai ajang main-main akan tetapi menambah pengetahuan. Dan jika dilihat dari sisi Agama justru pelajaran kitab kuning ini sangat penting apalagi yang dikaji adalah kitab Fathul Qarib. Dimana materinya tentang fiqih yang mengajarkan tatacara beribadah yang tentu untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Saya mengajar seperti biasanya kitab kuning di ajarkan yaitu dengan membacakan kitab dan dimaknai lalu saya jelaskan sesuai dengan materi ”<sup>3</sup>

Bapak Arif selaku Guru yang selalu mengawal kegiatan Kajian kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum menambahkan:

<sup>1</sup> Kholisol Muhlis, Kepala Sekolah SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 5 Agustus 2019).

<sup>2</sup> Abusiri, Waka Kurikulum SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 5 Agustus 2019).

<sup>3</sup> Jamaluddin, Guru SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

“kami selalu mengawal kegiatan ini agar tetap berjalan setiap minggunya sebagai kegiatan rutin dan pembiasaan kepada siswa untuk melakukan kegiatan positif karena selain kajian kitab kuning. Kegiatan ini kami buka dengan Tahlil bersama dan saya sendiri yang memimpin. Karena kami memegang teguh kepercayaan bahwa ala bisa karena biasa jadi kalau sudah biasa maka akan terekam dalam memori siswa sebagai bekalnya nanti dirumah atau di masyarakat. Karena sebagai manusia kita tidak hanya ibadah kepada tuhan akan tetapi hubungan kita sesama manusia juga harus di jaga. Ya kita tahu kan kegiatan keagamaan kita tidak hanya shalat, zakat puasa tapi tahlil juga merupakan kegiatan keagamaan. Malah sudah menjadi tradisi di masyarakat tahlil di dilaksanakan dengan mengundang warga. Kalau metodenya ya biasa kan duduknya siswa disesuaikan dengan tempat namun siswa mendengarkan ustad membacakan kitab, mengartikan lalu mendengarkan penjelasan materi”<sup>4</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat Moh, Hasin selaku orang siswa yang mengatakan sangat senang dengan adanya kajian kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum Batuampar sebagaimana petikan wawancara berikut:

“ saya melihat ada kegiatan kajian kitab setiap minggu di SMPI Mambaul Ulum Batuampar.tentu saya sebagai orang tua sangat dengan adanya kegiatan itu, anak saya bisa belajar lebih dalam lagi mengenai agama. Apalagi kegiatan itu dilaksanakan pada hari libur jadi anak saya tidak keluyuran. Apalagi saya berniat memondokkan anak saya setelah lulus nanti, jadi setidaknya anak saya telah mengenal kitab kuning sebelum ke pondok karena sebagaimana kita tahu kalau di pondok pesanten itu pelajaran paling utama adalah kitab kuning. Jadi apa yang sekarang dipelajari bisa menjadi bekal nanti ketika di pondok”<sup>5</sup>

Hal itu juga di akui oleh Atiqurrahman yang merupakan siswa Di SMPI Mambaul Ulum Batuampar yang menyatakan :

“ setiap minggu di hari ahad saya dan teman-teman mengikuti kajian kitab yang di adakan sekolah, mendengarkan ustad membacakan kitab, mengartikan. selain tetap bisa bertemu teman-

<sup>4</sup> Moh Arif, Guru SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

<sup>5</sup> Moh Hasin, Wali Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

teman dihari libur saya juga banyak mendapat pelajaran yang belum pernah saya tahu sebelumnya.kalau sebelum sekolah disini (ketika masih SD) Setiap libur hanya bermain-main dengan teman-teman, nonton TV, main hp sekarang di tambah dengan kegiatan kajian ini'<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas, terlihat hasil observasi yang menunjukkan ketika pelaksanaan pembinaan keagamaan dilakukan atau digelar di kediaman siswa, orang tua siswa terlihat sangat antusias dengan adanya kegiatan pembinaan tersebut. Hal itu terlihat dari penyambutan orang tua terhadap para siswa dan para guru pengajar kajian kitab baik dari cara penyambutan, penyediaan tempat, terkadang masih menyediakan hidangan, dan lain-lain. Selain itu ketika pelaksanaan pembinaan orang tua siswa dan tetangga sekita juga ikut melihat, mendengar, dan menyimak isi kajian dari kejauhan.

Bertolak dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan keagamaan di SMPI Mambaul Ulum Batuampar dengan kajian kitab kuning yaitu kitab Fathul Qarib dilaksanakan setiap minggu di hari Ahad.Pemilihan kitab Fathul Qarib sebagai bahan kajian dalam pembinaan karena kitab tersebut mengkaji tentang fiqih Sebagai pedoman dalam pelaksanaan ibadah dalam Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kultur dan mazhab fiqih masyarakat setempat. Selain melakukan pembelajaran fikih melalui kitab Fathul Qarib, kegiatan tersebut juga diselingi dengan pembacaan tahlil bersama sebagai ibadah dan tambahan pengetahuan keagamaan.

---

<sup>6</sup> Atiqurrahman, Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

Untuk mengetahui sejak kapan kegiatan ini dilaksanakan dan siapa saja yang terlibat peneliti melakukan Wawancara dengan pihak terkait.

Berikut hasil petikan wawancara dengan kepala Sekolah:

“ untuk tanggal pasti pelaksanaan kegiatan dimulai kami sudah lupa akan tetapi kegiatan ini dilaksanakan sejak awal berdirinya sekolah sebab kami berpedoman pada visi misi sekolah. Jadi kami berharap siswa lulusan sekolah Mambaul Batuampar tidak hanya berpengetahuan dalam pendidikan umum yang kita kenal iptek akan tapi juga di dukung dengan pengetahuan Agama untuk menambah Imtaqnya. Yang terlibatpun disini di antaranya siswa sebagai sasaran kegiatan dan ustad yang mengajarkan. Selain itu guru yang mengawasi juga orang tua siswa walau tidak terlibat secara langsung tetapi dengan support dari para orang tua siswa kegiatan ini berjalan lancar dan terlaksana sampai sekarang”<sup>7</sup>

Senada dengan kepala sekolah, Ustad Jamaluddin mengatakan:

“saya sudah tidak ingat tanggal pastinya tapi saya adalah guru yang mengajar disini sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2002, ya termasuk perintis lah dan sejak itu saya sudah mengajar kajian kitab kuning ini secara rutin setiap minggu. Kalau guru ya saya dengan pak arif selaku pengawas dan penanggung jawab kegiatan ini, siswa dan juga orang tua siswa. Karena bagaimanapun kegiatan sekolah di programkan jika tidak di dukung oleh orang tua maka tidak akan terlaksana”<sup>8</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Arif yang menjadi guru pendamping, pengawas dan yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut yang mengatakan:

“sejak awal berdirinya sekolah saya selalu mendampingi Ustad jamal dalam kegiatan kajian kitab kuning secara rutin, selain mengawasi siswa dan memastikan semua siswa mengikuti kegiatan saya juga sebagai pembuka awal kegiatan karena selain kajian kitab kuning, kegiatan di tambah dengan tahlil bersama dan saya sebagai pemimpinnya. Tentu seluruh siswa terlibat karena kegiatan ini kan

<sup>7</sup> Kholisol Muhlis, Kepala Sekolah SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 5 Agustus 2019).

<sup>8</sup> Jamaluddin, Guru SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

memang di tujukan pada mereka. Juga orang tua siswa mendukung penuh dengan kegiatan ini”<sup>9</sup>

Para orang tua siswa juga menyatakan hal yang sama, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“kami sangat berterima kasih kepada guru-guru dengan adanya kegiatan kajian kitab yang dilaksanakan rutin setiap minggu. Makanya kami menyekolahkan anak kami ke SMPI Mambaul Ulum Batuampar karena saya melihat ada yang berbeda dari sekolah lain. Kalau pelajaran yang biasa di ajarkan disekolah kan semua sekolah sama tapi kajian kitab ini menjadi salah satu alasan memasukkan anak kamimenjadi siswa disana”<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Rudi sebagai siswa di SMPI Mambaul Ulum Batuampar yang menyatakan: “saya dengan teman-teman selalu mengikuti kajian kitab setiap minggu. ada Ustad Jamal yang mengajarkan kitab dan pak arif yang biasanya memimpin tahlil sebelum kajian kitab dimulai”<sup>11</sup>

Hasil wawancara di atas dikuatkan hasil observasi bahwasanya dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui kajian kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum Batuampar dimulai dengan membaca do’a lalu Tahlil bersama di pimpin oleh Guru pendamping yaitu bapak Moh. Arif. Siswa duduk layaknya pengajian pada umumnya. Setelah itu kajian kitab dimulai.Ustad membacakan kitab lalu menerjemah. Murid mengartikan kitab untuk kemudian dapat dengan mudah difahami. Setelah mengartikan lalu Ustad menjelaskan isi kandungan dari kitab yang di bacanya. Di forum inilah suasana menjadi hidup dengan diskusi yang

<sup>9</sup> Moh Arif, Guru SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

<sup>10</sup> Subaidah, Wali Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 25 Agustus 2019).

<sup>11</sup> Rudi, Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 25 Agustus 2019).

terjadi antara Ustad dan siswa. Apa yang tidak mereka fahami ditanyakan dan langsung di praktekan karena materi tentang tayammum maka ustad langsung mempraktekan bagaimana cara bertayammum yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan berbasis kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum Batuampar digelar sejak tahun 2002 bersamaan dengan awal berdirinya Sekolah yang berpedoman pada visi misi untuk memiliki lulusan yang mumpuni dalam iptek dan imtaqnya. Waktu pelaksanaan kajian kitab kuning tersebut dilaksanakan rutin di setiap minggu pagi dari jam 08.00 hingga selesai. Kegiatan pembinaan keagamaan melibatkan seluruh siswa sebagai dengan guru pengajar khusus kitab kuning dengan metode *Wetonan* atau *Bandongan*, metode hafalan atau *Hafidz*, dan simulasi atau praktek sehingga selain mampu memahami isi kitab, siswa juga mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. ditambah dengan guru pendamping untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan. Selain itu orang tua siswa sebagai pihak yang mendukung yang ikut mengawasi terlaksananya kegiatan kajian kitab tersebut secara tidak langsung. Pembinaan pembinaan keagamaan setiap minggu dimaksudkan agar menjadi kegiatan positif yang sangat bermanfaat bagi siswa karena mereka dapat memanfaatkan sebaian waktu libur dengan kegiatan positif yaitu menambah pengetahuan mereka.

## **2. Upaya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMPI Mambaul Ulum Batuampar melalui pembinaan keagamaan berbasis kajian kitab kuning**

Pada dasarnya dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan keagamaan tentu tidak akan jauh dari kegiatan-kegiatan keagamaan. Namun untuk memastikan kegiatan pembinaan dengan kitab kuning bisa meningkatkan kemampuan siswa di SMPI Mambaul Ulum Batuampar peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan:

“Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran Agama, pelajaran PAI yang merupakan kurikulum pendidikan Nasional kita pecah layaknya di Madrasah Tsanawiyah selain itu tak kalah penting dari pengajaran yang di terapkan adalah kajian kitab kuning yaitu kitab *Fathul Qarib* yang mana materi di dalamnya tentang fiqih yang sudah kita ketahui bersama fiqih itu membahas tentang hukum-hukum Islam. Memang tidak mudah memberikan pemahaman kepada siswa melalui kitab kuning tapi kami pasrahkan kepada Ustad yang sudah senior dan kami lihat cukup membantu karena banyak perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti kajian, berarti kan mereka paham dengan materi yang mereka terima”<sup>12</sup>.

Pernyataan itu di tambah oleh Ustad Jamaluddin selaku pengajar kitab kuning (*Fathul Qarib*) sebagai bentuk pembinaan kepada siswa:

“Pembelajaran kitab kuning disini tidak hanya pada ranah mengajarkan siswa untuk bisa membaca kitab, mengartikan atau bahkan menghafal bacaan kitab akan tetapi lebih pada bagaimana memberikan pemahaman materi yang ada di dalamnya untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan tentu sama dengan kitab-kitab kuning lain saya membacakan kalimat demi kalimat, mengartikan kemudian menjelaskan sedang siswa mengartikan, mendengarkan, menyimak dan mencatat dari apa yang saya sampaikan. Upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan

---

<sup>12</sup> Kholisol Muhlis, Kepala Sekolah SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 5 Agustus 2019).

memberikan penjelasan sedalam-dalamnya mengenai materi dan kandungan dalam kitab kuning, mewajibkan siswa menghafal dan melafadzkan bacaan-bacaan dengan baik dan benar serta memaksimalkan dalam pelaksanaan praktek atau simulasi terutama pada pembahasan banyak berorientasi pada praktek seperti di bab taharah, shalat, dan sebagainya. Dan sejauh ini saya melihat siswa bisa melakukan itu walaupun masih ada beberapa siswa yang terkendala IQ-nya lemah”<sup>13</sup>

Hal Senada dikatakan bapak Arif sebagaimana kutipan wawancara:

“Kami sebagai guru pendamping berusaha mengawal siswa bagaimana aktif mengikuti kegiatan kajian ini, membantu guru pengajar dalam beberapa hal yang perlu dibantu semisal dalam pemenuhan kewajiban siswa menghafal atau mempraktekkan materi yang telah di ajarkan, kebetulan saya sebagai guru pengajar PAI disekolah dan saya melihat ada pengaruh kajian kitab ini terhadap hasil belajar siswa. Meskipun ada beberapa yang memang lemah, juga materi yang di ajarkan di sekolah dengan di kitab tidak sama. Di sekolah disesuaikan dengan kurikulum sedangkan kitab susai dengan sampai mana pelajaran kitab itu diampu”<sup>14</sup>

Abusiri selaku Waka Kurikulum menambahkandari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Siswa sebenarnya sudah mendapatkan pelajaran PAI disekolah tapi kami rasa itu tidak cukup sebab waktu terbatas dan pembahasan kami rasa kurang sehingga adanya ekstrakurikuler (kajian kitab kuning) diharapkan mampu memberi ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Tidak hanya mendalami kitab kuning juga bagaimana meningkatkan pengetahuan keagamaan, utamanya dibidang Fiqih dengan belajar lebih santai dan dengan suasana yang berbeda juga tidak dibatasi waktu. Metode pembelajaran kitabnya sama dengan pembelajaran kitab kuning lainnya Cuma untuk pemahaman materinya disesuaikan dengan materi dan itu semua kami pasrahkan kepada Ustad pengajarnya”<sup>15</sup>

Pernyataan ini diperkuat hasil wawancara dengan Subaidah wali siswa yang mengatakan “ketika pengajian diletakkan dirumah saya

<sup>13</sup> Jamaluddin, Guru SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

<sup>14</sup> Moh Arif, Guru SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

<sup>15</sup> Abusiri, Waka Kurikulum SMPI Mambaul Ulum Batuampar, Wawancara Langsung, (5 Agustus 2019)

(bagian anak saya) saya melihat siswa dan guru duduk seperti pengajian umumnya, Ustad membacakan kitab lalu di artikan. Siswa mengartikan dan mendengarkan penjelasan dari ustad. kebetulan tentang shalat, saya melihat guru meminta siswa mempraktekkan langsung bagaimana melakukan shalat dengan benar”<sup>16</sup>

Atiqurrahman siswa SMPI Mambaul Ulum Batuampar seperti hasil wawancara

“Saya dan teman-teman mendengarkan dan mengartikan. Ustad itu mengajar kitab dengan membacakan lalu menerjemah dan setelah itu menjelaskan. Dan dari penjelasan guru ini saya dan teman teman banyak tahu tentang materi yang di ajarkan termasuk bagaimana shalat yang benar dan dzikir. Saya dulu tidak pernah dzikir sendiri jadi berdzikir itu hanya pada saat shalat berjama’ah dan itupun hanya ikut-ikutan. kalau nilai pelajaran PAI disekolah saya lihat ada peningkatan dari semester sebelumnya”<sup>17</sup>

Rudi yang juga siswa SMPI Mambaul Ulum menambah: “Selain mengartikan dan mendengarkan Ustad saya dan temen2 diwajibkan menghafal bacaan-bacaan do’a-do’a thaharah, shalat puasa zakat dan ibadah-ibadah yang lain”<sup>18</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh jurot yang mengatakan: “ Saya ikut kajian kitab dengan teman-teman mendengarkan penjelasan materi seperti ceramah itu. Pernah diminta mempraktekkan wudhu’ dan tayammum dengan benar. Ternyata ada cara lain bersuci ketika dalam

---

<sup>16</sup> Subaidah, Wali Siswa Smpi Mambaul Ulum Batuampar, Wawancara Langsung, (28 Juli 2019).

<sup>17</sup> Atiqurrahman, Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

<sup>18</sup> Rudi, Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 25 Agustus 2019).

keadaan darurat, saya baru tahu kalo tayammum itu bisa sebagai pengganti wudhu”<sup>19</sup>

Pernyataan itu juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana siswa terlihat duduk melingkar atau dan di atur sesuai dengan keadaan di tempat karena rumah siswa yang ditempati tidak memungkinkan jika harus semuanya melingkar sehingga posisi di atur yang penting siswa bisa mendengarkan ustad membacakan kitab dan mengartikannya lalu menanyakan apa yang tidak mereka mengerti. Setelah itu mempraktekkan hasil karena materi yang dibahas tentang tayammum maka siswa ajarkan niat tayammum lalu mempraktekkan bagaimana bertayamum yang benar.

Bertolak dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan SMPI Mambaul Ulum Batuampar dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa melalui kitab kuning *Pertama*, guru berusaha memberikan pengetahuan dan pemahaman dengan memberikan penjelasan sedalam-dalamnya mengenai materi pelajaran yang terkandung dalam kitab kuning. *Kedua*, guru mewajibkan siswa untuk menghafal dan melafadzkan bacaan niat dan bacaan-bacaan dalam melakukan ibadah seperti wudhu’, tayamum, shalat dan sebagainya. *Ketiga*, guru juga memaksimalkan dalam pelaksanaan praktek atau simulasi terutama pada pembahasan banyak berorientasi pada praktek seperti di bab thaharah, shalat, dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> Jurot, Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 25 Agustus 2019).

### **3. Hasil Pembinaan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Kuning Di Smpi Mambaul Ulum Batuampar**

Hasil merupakan point penting dalam setiap kegiatan, tidak ada suatu hal apapun apalagi setelah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran yang tidak mengharapkan hasil. Sehingga perlu kemudian peneliti paparkan disini mengenai hasil pembinaan keagamaan siswa melalui kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum Batuampar. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kholisol Mukhlis, berikut petikan wawancaranya:

“sejauh ini saya melihat hasil dari pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah banyak membantu terhadap peningkatan pengetahuan siswa dilihat dari perilakunya sehari-hari. Selain kajian kitab kan pogram kegiatan keagamaan siswa juga shalat dhuha, shalat berjama’ah dhuhur dan membaca yasin setiap sebelum memulai pelajaran dan disitu saya melihat siswa yang awalnya tidak bisa do’a-do’a sudah bisa, masalah najis dan tatacara wudhu’ dan shalatpun mereka sudah lebih baik. Berarti apa yang mereka pelajari sudah mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya pada siswa, kegiatan ini juga dirasa positif dan di dukung oleh orang tua siswa. Juga warga sekitar. Karena dilakukan dirumah-rumah siswa dan mayoritas merasa senang ketika bisa menjadi tuan rumah selain bisa bersilaturahmi juga bisa berinteraksi dengan warga sekitar”<sup>20</sup>

Pendapat itu di tambah bapak Aburisi yang mengatakan:

“Dari awal diterapkannya kegiatan kajian kitab kuning ini kami mengharap mampu memberikan hasil positif terhadap siswa juga kepada orang tua siswa, dan Alhamdulillah kami lihat hasilnya sangat baik selain dapat mengenalkan siswa pada kitab kuning kepada siswa juga memberisan infus pengetahuan agama yang bisa membantu mereka dalam menjalankan ibadah. Sekarang tak cukup bekal ilmu pengetahuan tapi juga harus di topang dengan iman dan ketaqwaan kepada tuhan dan setidaknya bekal itu siswa dapat dari

---

<sup>20</sup> Kholisol Muhlis, Kepala Sekolah SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 5 Agustus 2019).

kegiatan ini. Memang tidak ada penilaian khusus seperti mata pelajaran pada umumnya yang memakai Tes, ujian dan soal-soal karena ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler dan harapan pembinaan bukan pada nilai angka di Raport tapi lebih pada peningkatan pengetahuan dan perilaku dari siswa yang Saya lihat semakin kesini peningkatan siswa sangat signifikan. Ada beberapa siswa yang awalnya belum bisa do'a-do'a sudah bisa. Shalatnya juga, di dalam shalat kan gerakannya itu ada aturannya ya? Itu siswa sudah bisa. Orang tua siswa juga mengakui kalau anaknya sudah bisa shalat lebih baik”<sup>21</sup>

Hal senada juga di sampaikan Ustad Jamal seperti petikan wawancara sebagai berikut:

“Hasil yang bisa di lihat itu perkembangan pengetahuan siswa. Mulai dari awal mengikuti kajian sampai sekarang banyak perubahan yang signifikan. Awal-awal banyak siswa yang belum mahir bacaan shalatnya apalagi gerakannya, tidak bisa baca do'a-do'a. Prinsip kami itu (tidak ada pekerjaan yang tidak menghasilkan) dari itu sejak awal kami berkeyakinan pasti akan ada keberhasilan yang kami capai walau sedikit demi sedikit yang terpenting ada usaha yang kami lakukan. Hasilnya juga bernilai syiar, sebab banyak yang merasakan energi positif dari kegiatan ini terutama orang tua siswa. Pernah dulu kegiatan ini fakum tapi ada orang tua yang meminta untuk di aktifkan lagi. Ini bukti bahwa pelaksanaan kegiatan ini positif di dukung oleh orang tua siswa. Jika mengenai penilaian hasil kami hanya memastikan siswa memahami materi dan bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari jadi tidak ada ujian seperti sekolah formal hanya saja penugasan pasti ada seperti siswa harus menghafal dan praktek”<sup>22</sup>

Pernyataan itu dibenarkan oleh orang tua siswa yang menyatakan:

“saya merasa kegiatan itu positif pada anak saya, banyak peningkatan yang saya lihat. Mulai pengetahuan tentang najis, shalatnya itu saya lihat semakin baik. selain itu anak-anak tidak keluyuran tapi melakukan kegiatan positif. Saya senang bisa jadi tuan rumah, selain bisa mengenal dan bersilaturahmi dengan ustad dan guru yang mengajar saya juga bisa mengenal teman-teman anak saya. Bisa mendo'akan orang tua dan para sesepuh karena kan sebelum pengajian kitab ada tahlil bersama”<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Abusiri, Waka Kurikulum SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 5 Agustus 2019).

<sup>22</sup> Jamaludin, Guru SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, (4 Agustus 2019).

<sup>23</sup> Subaidah, Wali Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 25 Agustus 2019).

Kemudian diperkuat dengan wawancara dengan siswa, berikut petikan wawancara dengan Mamluk:

“sejak mengikuti kajian kitab kuning saya banyak tahu tentang bersuci, najis, shalat dan banyak lagi tentang hukum-hukum islam. Dulu kalau shalat asal-asalan, sekarang lumayan diperbaiki lah kan sudah tahu gerakan2nya yang benar bagaimana, Tahu do’a-do’a jadi saya dan teman2 harus hafal. Kami tidak pernah diminta menjawab soal seperti disekolah jadi enak santai tidak takut tidak lulus yang penting bisa melakukan apa yang diperintah Guru”<sup>24</sup>

Jurot menambahkan: “saya juga sama, banyak tahu tentang hukum-hukum islam sejak disini dan mengikuti kajian kitab ini, saya baru tahu kitab kuning lalu belajar, dulu di surabaya belajar di sekolah saja dan mengaji Al-Qur’an. Saya sangat senang disini. Selain bisa menambah banyak teman” Dan Jurot juga mengatakan hal yang sama: “Saya tahu shalat yang benar, najis, itu sejak ngaji kitab”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara di atas terdapat hasil observasi saat siswa hendak melaksanakan shalat, terlihat pelaksanaan *taharah* sudah sesuai dengan isi kajian kitab. Mulai dari cara membasuh wajah, cara membasuh lengan, dan lainnya. Ketika pelaksanaan shalat juga terlihat gerakan shalat siswa sudah baik mulai dari cara takbir, cara rukuk, cara sujud, posisi kaki ketika *tahiyat*, dan lain-lain sudah sesuai dengan kandungan yang tertera dalam kitab. Namun dari beberapa kali observasi memang tidak pernah ada penilaian khusus atau berupa ujian tertulis kepada siswa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru yang mengajar.

---

<sup>24</sup> Mamluk, Siswa SMPi Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, (11 Agustus 2019).

<sup>25</sup> Jurot, Siswa SMPi Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 25 Agustus 2019) .

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui tentang hasil dari kajian kitab kuning yang di lakukan di SMPI Mambaul Ulum Batuampar

- a. Peningkatan terhadap pengetahuan dan kemampuan siswa di dalam memahami ajaran Islam (hukum-hukum Islam) sebagai bekal untuk kemudin mendekati diri kepada Tuhan
- b. Tidak hanya kepada siswa dampak positif juga dirasakan orang tua siswa dan warga sekitar. Orang tua merasa senang dengan adanya kegiatan kajian kitab karena dapat memberikan kegiatan positif dan menambah pengetahuan anaknya.
- c. Hasil penilaian terhadap siswa dilihat dari perkembangan dan peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari (non Tes) jadi tidak ada ujian atau Tes yang menghasilkan nilai angka (Raport). Penugasan dimaksimalkan pada penguatan pemahaman siswa seperti menghafal dan praktek secara langsung.

Ketika di tanya apa kendala dari kajian kitab kuning ini Ustad Jamal menjawab:

“kendala ada kadang kalo ada ada membuat forum dalam forum artinya ada anak yang berbicara saat saya membacakan kitab dan kesulitan siswa dalam memaknai. Kalau kendala dari pembahasan paling di istilah-istilah yang belum siswa fahami. Seperti istilah Thaharah, istinjak jadi perlu untuk dijelaskan. Kalau mau mengatasi saat berbuat gaduh ya (islahul mubasyir) ketika saya melihat ada yang melakukan pelanggaran/kesalahan maka langsung ditegur atau langsung diberi hukuman pada saat itu juga”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Jamaluddin, Guru SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

Hal senada disampaikan oleh bapak Kholisol Mukhlis selaku Kepala Sekolah SMPI Mambaul Ulum Batuampar, Berikut petikan wawancaranya: “kendala paling Cuma ada di siswa yang nakal bermain waktu pelajaran itu kami kira hal biasa. Meskipun mayoritas siswa merasa senang dan tertib tapi kan tidak semua. Sejauh ini tidk ada masalah yang sampai dibawa kesekolah jadi selesai kajian selesai juga segala permasalahan. Kalau dari materi itu yang lebih paham Ustad yang mengajar yang paham”.<sup>27</sup>

Bapak Arif selaku Guru pendamping dan sebagai yang bertanggung jawab atas menjalankan kegiatan pembinaan melalui kitab kuning ini menyatakan hal yang sama:

“Bisa dibbilang tidak ada kendala karena kendala hanya pada siswa yang nakal, tapi kebanyakan semangat apalagi sejak pengajian ini diletakkan dirumah-rumah siswa. Karena seringkali tuan rumah memberikan wejangan berupa kue, makan dan minum walau sederhana.dan kami adakan uang kas untuk setidaknya membantu walau saya lihat tidak cukup untuk itu. Yang paling menyemangati siswa juga karena hasil kas itu dibuat untuk mereka wisata religi, jalan-jalan di ahir semester ”<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Arif juga di lengkapi dari hasil wawancara dengan Bapak Abusiri sebagai berikut:

” namanya juga mereka belajar kendala-kendala paling dikesulitan belajarnya, saya kira itu hal biasa. Salah satu cara kami mengatasi kesulitan belajar dan malas itu dengan membuat program kajian ini menjadi program rutin yang dilaksanakan dengan berpindah-pindah dari rumah siswa satu ke rumah siswa yang lain secara bergantian. Dulu ketika awal-awal diletakkan di mushalla sekolah siswa-siswa nakal-banyak yang tidak hadir tapi setelah program giliran ini

<sup>27</sup> Kholisol Muhlis, Kepala Sekolah SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 5 Agustus 2019).

<sup>28</sup> Moh Arif, Guru SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 11 Agustus 2019).

berjalan alhamdulillah semangat siswa bertambah malah sering tanya kalau sedang libur itu”<sup>29</sup>

Hal yang sama disampaikan Jurot sesuai hasil wawancara: “saya kendalanya karena tidak bisa baca kitab kadang ada yang tidak mengerti saat ustad menjelaskan. Tapi ketika saya tanya ustad ya pasti dijawab. Tapi saya senang ikut pengajian karena nanti bisa mamkan bareng dengan teman-teman.”<sup>30</sup>

Mamluk menambah: “paling masalah itu kalau ada temen-teman yang nakal selain itu saya rasa tidak ada. Jika soal pembahasan saya suka telat saat mengartikan, kalau materi jika tidak mengerti saya tanyakan. Tapi saya rajin ikut karena kata ustad kalo absennya banyak nanti kalo liburan tidak boleh ikut jalan-jalan”<sup>31</sup>

Senada Rudi menyampaikan:”paling ada nakal-nakal sedikit, ada yang suka ganggu bercanda-bercanda. Saya sering juga tdak mengerti dengan penjelasan ustad. Tapi ketika ditanyakan kembali pasti langsung di jawab”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kendala dalam penerapan pembinaan keagamaan siswa melalui kajian kitab kuning ada pada soal kenakalan siswa, pemahaman siswa terhadap istilah-istilah fiqih, kesulitan membaca kitab dan mengartikannya. Namun semua dapat di atasi karena kesulitan-itu dapat di jawab oleh ustad selaku pengajar

<sup>29</sup> Abusiri, Waka Kurikulum SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 5 Agustus 2019).

<sup>30</sup> Jurot, Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 25 Agustus 2019).

<sup>31</sup> Mamluk, Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, (11 Agustus 2019).

<sup>32</sup> Rudi, Siswa SMPI Mambaul Ulum, Wawancara Langsung, ( 25 Agustus 2019).

kitab kuning. Jika untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kajian ini maka di inisiasi program kegiatan ini di lakukan setiap minggu dengan bergiliran dari rumah siswa satu ke rumah siswa yang lainnya dan ada bonus liburan jalan-jalan pada ahir semester.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Penerapan Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Kajian Kitab Kuning**

Kegiatan pembinaan keagamaan siswa melalui kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum dimulai sejak berdirinya sekolah yaitu tahun 2002 yang merupakan kegiatan rutin untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME yang melibatkan seluruh siswa sebagai sasaran utama kegiatan juga ustad pengajar khusus kitab kuning juga guru pendamping untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan juga orang tua siswa sebagai pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan kajian kitab secara tidak langsung.

Pemilihan kitab Fathul Qarib sebagai bahan ajar sangat tepat sebab isi materinya mengenai fiqih yang tentu menjadi dasar pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Tidak hanya belajar mengartikan kitab dan nahwu-nya. Jadi peneliti melihat kegiatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan siswa di dalam memahami ajaran agama juga sebagai kegiatan positif satu hari libur sekolah. Jadi berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pembinaan keagamaan di SMPI Mambaul Ulum Batuampar dengan kajian kitab kuning yaitu kitab Fathul Qarib dilaksanakan setiap minggu di hari Ahad. Dilakukan secara bergiliran ke rumah2 siswa atau di mushalla sekolah
- b. Pemilihan kitab Fathul Qarib sebagai bahan kajian dalam pembinaan karena kitab tersebut mengkaji tentang fiqih Sebagai pedoman dalam pelaksanaan ibadah dalam Agama Islam. Bonusnya juga siswa bisa membaca tahlil bersama sebagai ibadah dan tambahan pengetahuan keagamaan.

Kajian kitab kuning yang dilaksanakan rutin di setiap minggunya menjadi kegiatan positif yang sangat bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka tidak bermain-main akan tetapi justru menambah pengetahuan para siswa SMPI Mambaul Ulum Batuampar. Metode yang di pakai dalam pembelajaran atau dalam pelaksanaan pembinaan pembinaan keagamaan berbasis kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum Batuampar adalah metode *Wetonan* atau *Bandongan*, metode hafalan atau *Hafidz*, dan simulasi atau praktek sehingga selain mampu memahami isi kitab, siswa juga mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Upaya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMPI Mambaul Ulum Batuampar melalui pembinaan keagamaan berbasis kajian kitab kuning**

Upaya yang dilakukan SMPI Mambaul Ulum Batuampar dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa melalui kitab kuning *Pertama*, guru berusaha memberikan pengetahuan dan pemahaman dengan memberikan penjelasan sedalam-dalamnya mengenai materi pelajaran yang terkandung dalam kitab kuning. *Kedua*, guru mewajibkan siswa untuk menghafal dan melafadzkan bacaan niat dan bacaan-bacaan dalam melakukan ibadah seperti wudhu', tayamum, shalat dan sebagainya. *Ketiga*, guru juga memaksimalkan dalam pelaksanaan praktek atau simulasi terutama pada pembahasan banyak berorientasi pada praktek seperti di bab thaharah, shalat, dan sebagainya.

**3. Hasil Pembinaan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Kuning Di Smpi Mambaul Ulum Batuampar**

Hasil pembinaan keagamaan melalui kajian kitab kuning dapat di paparkan dalam table dibawah ini:

No	Aspek	Uraian Peningkatan kemampuan siswa dlm pembinaan keagamaan
1	Kognitif	1. Siswa lebih mengetahui dan memapahami secara lebih detail tentang hukum-hukum Islam baik dalam segi jenis ibadah beserta

		<p>dasar atau dalilnya seperti taharah, shalat, zakat, puasa, jual beli, waris, dan lain-lain sebagaimana yang telah terkandung dalam kitab fathul qarib sehingga sangat menunjang pada peningkatan prestasi pada pembelajaran PAI di sekolah.</p>
2	Afektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan ikatan emosional antar siswa, siswa dengan orang tua atau keluarga siswa lain karena kebanyakan pelaksanaan pembinaan keagamaan ditempatkan di kediaman masing-masing siswa dari kelas VII hingga kelas IX.</li> <li>2. Meningkatkan keyakinan siswa tentang ibadah yang mereka lakukan. Karena pada pelaksanaan pembinaan guru telah menjelaskan berbagai jenis atau macam ibadah lengkap dengan dalilnya sehingga menghilangkan keraguan siswa.</li> <li>3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk tampil di halayak umum. Sebab pada pembinaan keamaan tersebut siswa juga di latih untuk dapat tampil di halayak umum</li> </ol>

		<p>seperti dibimbing untuk menjadi imam shalat, mempraktekkan shalat di depan siswa yang lain, dan sebagainya.</p> <p>4. Meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam melaksanakan shalat agar dilaksanakan di awal waktu. Pada pembinaan keagamaan tersebut para guru selalu menasehati siswa agar shalat di awal waktu dan dilakukan dengan berjamaah. Selain itu pada pelaksanaan pembinaan, apabila kegiatan tersebut berlangsung hingga waktu dzuhur, para guru langsung menggelar shalat berjamaah. Harapannya agar kebiasaan tersebut dapat tertanam pada diri siswa agar mereka dapat melaksanakan shalat di awal waktu baik saat pelaksanaan pembinaan, di sekolah, di rumah, maupun dimana saja mereka berada.</p>
3	Psikomotorik	<p>1. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam mempraktekkan berbagai macam keagamaan seperti cara berwudhu', bertayamum, shalat, yang benar sesuai</p>

		<p>dengan benar.</p> <p>2. Dapat meningkatkan akhlak dan etika siswa saat bertamu. Karena pelaksanaan sering diadakan di kediaman masing-masing siswa seperti adab memasuki rumah, adab bersalaman, adab ketika berada dalam majelis, dan lain-lain.</p>
--	--	--